

## Merajut Moral dan Budaya: Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu Melayu Riau

Lela Nurdiana, Rian Hidayat, Hilda Agustin, Febbinur Anggi  
Program Studi Pendidikan Bahasa Melayu, Universitas Lancang Kuning  
[leladayun@gmail.com](mailto:leladayun@gmail.com), [rian@unilak.ac.id](mailto:rian@unilak.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu-lagu tradisional Melayu Riau, yaitu "Mengayam," "Sayang Dendu," dan "Pucuk Pisang." Dengan menggunakan metode analisis isi, penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai utama seperti kerja keras, gotong royong, kasih sayang, dan kejujuran. Lagu-lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif untuk generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu-lagu tersebut mengandung pesan moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat Melayu dan berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Integrasi lagu tradisional dalam pembelajaran formal dan nonformal memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan karakter dan menjaga keberlanjutan warisan budaya.

**Kata Kunci:** lagu tradisional, pendidikan karakter, nilai moral, budaya Melayu, pelestarian budaya

**Abstract:** *This study analyzes the values of character education in Riau Malay traditional songs, namely "Mengayam," "Sayang Dendu," and "Pucuk Pisang." Using content analysis methods, the study identifies key values such as hard work, mutual cooperation, compassion, and honesty. These songs function not only as entertainment but also as an effective medium for character education for younger generations. The findings reveal that these songs convey moral messages relevant to the lives of Malay communities and contribute to preserving local culture. Integrating traditional songs into formal and informal education has great potential to strengthen character education and sustain cultural heritage.*

**Keywords:** *Riau Malay songs, character education, cultural values, Chickening, Sayang Dendu, Pucuk Pisang.*

### 1. Pendahuluan

Thomas Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya menyeluruh yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku. Dalam konteks ini, lagu-lagu tradisional seperti "Mengayam" dan "Sayang Dendu" menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi muda melalui lirik yang menyentuh dan penuh makna. Selaras dengan itu, Linda dan Richard Eyre (1993) menyoroti pentingnya nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam membangun karakter individu. Lirik dalam lagu tradisional Melayu Riau sangat relevan dengan upaya ini karena menyampaikan pesan moral yang dapat diinternalisasi oleh pendengar.

Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2013) telah merumuskan 18 nilai pendidikan karakter nasional, seperti religiusitas, kejujuran, dan cinta

damai, yang banyak ditemukan dalam lagu-lagu tradisional Melayu. Lagu-lagu ini bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan informal yang mengajarkan norma-norma luhur dalam kehidupan masyarakat. Doni Koesoema (2010) lebih lanjut menegaskan bahwa pendidikan karakter harus mencakup pendekatan holistik, termasuk seni dan budaya, yang memungkinkan pengembangan kepribadian secara menyeluruh. Lagu "Pucuk Pisang," misalnya, mencerminkan pentingnya integritas dan penghormatan terhadap adat yang sejalan dengan pendekatan tersebut.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2013) telah merumuskan 18 nilai pendidikan karakter nasional yang menjadi landasan penting dalam membangun karakter bangsa. Nilai-nilai ini dirancang untuk menanamkan moral, etika, dan budaya luhur dalam diri peserta didik, sekaligus menyiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan bermartabat. Nilai-nilai tersebut meliputi religius, yang menekankan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam segala aspek kehidupan, serta jujur, yang mengajarkan kejujuran dalam ucapan, tindakan, dan hubungan antarindividu. Toleransi juga menjadi nilai penting, yakni menghargai perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup, diikuti oleh disiplin, yang mengembangkan kebiasaan tepat waktu, mematuhi aturan, dan menjaga keteraturan. Nilai kerja keras mendorong siswa untuk berupaya maksimal dalam mencapai tujuan, sedangkan kreatif menekankan inovasi dan kemampuan berpikir out-of-the-box. Mandiri melatih kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dan bertindak tanpa bergantung pada orang lain, sedangkan demokratis mengajarkan penghormatan terhadap hak dan kewajiban setiap individu.

Selanjutnya, nilai rasa ingin tahu memupuk semangat belajar dan eksplorasi terhadap hal-hal baru, sementara semangat kebangsaan dan cinta tanah air menumbuhkan cinta serta kesadaran untuk menjaga dan membela negara. Menghargai prestasi mendorong apresiasi terhadap usaha dan hasil kerja keras orang lain, serta bersahabat atau komunikatif mengembangkan keterampilan sosial dan hubungan yang harmonis. Cinta damai mengutamakan kedamaian dan harmoni dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan gemar membaca mendorong kebiasaan membaca sebagai bagian dari pengembangan diri. Peduli lingkungan menekankan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup, dan peduli sosial menumbuhkan empati serta bantuan kepada orang lain dalam kesulitan. Akhirnya, tanggung jawab melatih kesadaran peserta didik atas kewajiban pribadi, sosial, dan profesional. Semua nilai ini saling melengkapi untuk membentuk individu yang utuh dan bermoral, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam pandangan Howard Gardner (2006), teori kecerdasan majemuk mendukung penggunaan seni dan musik sebagai alat pembelajaran yang inklusif, karena dapat menjangkau berbagai tipe pembelajar, termasuk yang memiliki kecerdasan interpersonal dan intrapersonal tinggi. Lagu-lagu Melayu Riau, dengan keindahan melodinya dan pesan moral yang terkandung di dalamnya, menjadi media yang mampu memperkaya proses pembelajaran karakter. Dengan demikian, lagu tradisional tidak hanya melestarikan budaya lokal, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan zaman modern.

Lagu-lagu tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki fungsi edukatif. Dalam konteks Melayu Riau, lagu-lagu tradisional sering kali memuat pesan-pesan moral dan nilai-nilai karakter yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Lagu "Mengayam," "Sayang Dendu," dan "Pucuk Pisang" adalah contoh lagu-lagu Melayu Riau yang memiliki makna mendalam dan relevan untuk dianalisis. Seperti yang diungkapkan oleh Darwis (2017), lagu-lagu ini bukan hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga berfungsi sebagai

sarana penyampaian nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui lirik-lirik yang sederhana namun penuh makna. Lagu-lagu ini menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Melayu Riau yang kaya akan norma-norma budaya yang perlu dilestarikan dan diteruskan kepada generasi berikutnya.

Tradisi lisan seperti lagu-lagu ini memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya lokal. Dalam masyarakat Melayu Riau, lagu tradisional sering dinyanyikan dalam berbagai acara adat, seperti pernikahan, khitanan, atau upacara adat lainnya, yang menjadikannya sarana penyampaian nilai-nilai moral secara kolektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Azis (2018), yang menyatakan bahwa tradisi lisan dalam bentuk lagu memfasilitasi komunikasi antar generasi dan berfungsi sebagai alat pendidikan moral dalam masyarakat. Selain itu, lagu-lagu ini memiliki daya tarik universal yang dapat menarik perhatian tidak hanya masyarakat lokal, tetapi juga khalayak yang lebih luas ketika diperkenalkan melalui media modern. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryani (2019), media modern dapat berfungsi sebagai platform yang efektif dalam menyebarkan dan melestarikan lagu-lagu tradisional kepada audiens yang lebih besar, sekaligus menjaga kelestarian budaya tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya lagu tradisional dalam pembentukan karakter. Misalnya, penelitian oleh Pranoto (2020) menyatakan bahwa lagu-lagu tradisional dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai budaya kepada generasi muda. Penelitian ini menegaskan bahwa melalui lagu-lagu tradisional, nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan kebersamaan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian oleh Azizah dan Hadi (2019) menyoroti peran lagu tradisional dalam memperkuat identitas budaya lokal. Lagu-lagu tradisional ini menjadi pengingat akan jati diri dan budaya yang harus dijaga di tengah modernisasi yang semakin pesat. Penelitian oleh Roslina (2018) juga menekankan pentingnya melestarikan seni Melayu sebagai bagian dari pendidikan karakter. Seni dan budaya Melayu, melalui lagu-lagu tradisional, memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter bangsa, terutama dalam konteks kebersamaan dan rasa hormat terhadap adat istiadat. Penelitian-penelitian ini menjadi landasan penting bagi analisis yang dilakukan dalam artikel ini.

Lebih jauh lagi, lagu tradisional sering kali menjadi wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kesetiaan, pengorbanan, dan penghormatan terhadap orang tua, sebagaimana tercermin dalam lirik-lirik yang puitis namun mudah dimengerti. Generasi muda yang mendengarkan lagu-lagu ini secara tidak langsung belajar untuk menghargai norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Widodo (2020), lagu-lagu tradisional memiliki potensi untuk membentuk sikap mental positif pada generasi muda, termasuk rasa cinta tanah air, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2013) memiliki relevansi yang mendalam dengan lagu-lagu tradisional Melayu Riau. Lagu-lagu seperti "*Mengayam*," "*Sayang Dendu*," dan "*Pucuk Pisang*" mencerminkan berbagai aspek dari 18 nilai pendidikan karakter nasional tersebut. Misalnya, nilai religius tercermin dalam pesan moral tentang pentingnya kehidupan yang bermakna dan berlandaskan keimanan, sebagaimana tergambar dalam simbol-simbol kebersahajaan dan kesyukuran yang sering diangkat dalam lirik lagu-lagu ini. Lagu "*Sayang Dendu*" memperkuat nilai kasih sayang, peduli sosial, dan \**cinta damai*, dengan menyampaikan pesan tentang hubungan harmonis antarindividu dalam keluarga dan masyarakat.

Selain itu, lagu "*Mengayam*" mencerminkan nilai kerja keras, gotong royong, dan tanggung jawab, melalui aktivitas mengayam sebagai simbol kehidupan masyarakat yang

mengutamakan usaha bersama dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Pesan ini sejalan dengan nilai-nilai karakter seperti disiplin dan mandiri, di mana individu diajarkan untuk bersabar dan bertanggung jawab dalam setiap tugas yang mereka emban. Sementara itu, lagu "*Pucuk Pisang*" mengangkat nilai-nilai kejujuran dan integritas, dengan pesan bahwa seseorang harus hidup berdasarkan prinsip moral yang kuat dan menghormati adat istiadat yang menjadi identitas masyarakat Melayu.

Lagu-lagu ini juga mengandung nilai cinta tanah air dan menghargai prestasi, dengan menonjolkan kekayaan budaya lokal yang menjadi bagian tak terpisahkan dari jati diri bangsa. Dalam liriknya, lagu-lagu Melayu Riau mengajarkan generasi muda untuk tidak hanya memahami, tetapi juga melestarikan tradisi dan norma yang telah diwariskan. Hal ini sejalan dengan semangat untuk menjaga warisan budaya dalam era modernisasi, menjadikan lagu-lagu ini sebagai media efektif untuk mendukung pendidikan karakter berbasis budaya local

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ketiga lagu tersebut. Dengan memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, diharapkan generasi muda dapat lebih menghargai budaya lokal sekaligus menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian budaya lokal dengan cara mengintegrasikan kajian seni tradisional ke dalam program pendidikan formal maupun informal. Sebagaimana diungkapkan oleh Kartini dan Suyono (2022), integrasi seni tradisional dalam pendidikan akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan mengajarkan mereka untuk lebih menghargai warisan budaya nenek moyang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lagu-lagu tradisional Melayu Riau, yaitu "Mengayam," "Sayang Dendu," dan "Pucuk Pisang." Analisis dilakukan terhadap lirik lagu-lagu tersebut guna mengungkap pesan moral dan nilai-nilai budaya yang relevan dengan pendidikan karakter. Subjek penelitian ini adalah lirik dari ketiga lagu tersebut yang dipilih karena merepresentasikan nilai-nilai budaya Melayu Riau yang kaya akan unsur pendidikan karakter.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi lirik lagu dari sumber-sumber tertulis, rekaman, dan transkripsi yang tersedia, serta kajian literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan budaya Melayu Riau. Prosedur penelitian meliputi pengumpulan lirik lagu, kategorisasi nilai karakter berdasarkan 18 nilai pendidikan karakter nasional dari Kemdikbud (2013), interpretasi simbol dan makna dalam lirik, serta validasi data dengan literatur relevan dan triangulasi pakar budaya lokal.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data dengan merangkum lirik lagu dan memfokuskan pada pesan moral serta nilai karakter yang terkandung. Data kemudian dikategorikan berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti kerja keras, kasih sayang, gotong royong, dan kejujuran. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan mengenai kontribusi lagu-lagu tersebut terhadap pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal. Metode ini bertujuan untuk menggali potensi lagu tradisional Melayu Riau sebagai media edukasi yang efektif dalam membangun karakter generasi muda, sekaligus melestarikan tradisi budaya lokal.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Hasil

Lagu-lagu tradisional Melayu Riau seperti *Mengayam*, *Sayang Dendu*, dan *Pucuk Pisang* mencerminkan berbagai nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2013). Nilai religius, misalnya, terlihat dalam lagu *Mengayam* dan *Pucuk Pisang* yang menggambarkan kehidupan sederhana dengan pesan moral yang menekankan rasa syukur dan pentingnya menjalani hidup yang bermakna. Selain itu, nilai kerja keras dan gotong royong sangat kuat tercermin dalam *Mengayam*, di mana proses tradisional mengayam menjadi simbol usaha kolektif yang membutuhkan ketekunan, tanggung jawab, dan kolaborasi untuk mencapai hasil yang memuaskan. Nilai-nilai ini relevan dalam membangun karakter siswa agar menghargai usaha bersama dan mengembangkan sikap pantang menyerah.

Lagu *Sayang Dendu* menonjolkan nilai kasih sayang dan peduli sosial melalui pesan tentang pentingnya menjaga hubungan harmonis dalam keluarga dan masyarakat. Lagu ini mengajarkan empati, perhatian terhadap sesama, dan cinta damai yang merupakan fondasi bagi hubungan sosial yang baik. Di sisi lain, *Pucuk Pisang* membawa pesan tentang kejujuran dan integritas, menekankan pentingnya menjalani hidup dengan prinsip moral yang kuat dan menghormati nilai-nilai adat sebagai pedoman hidup. Simbol pucuk pisang dalam lagu ini juga mencerminkan kesucian dan penghormatan terhadap tradisi, yang erat kaitannya dengan nilai cinta tanah air.

Berikut adalah analisis temuan berdasarkan lagu-lagu Melayu Riau dalam kaitannya dengan 18 nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2013):

Lagu Tradisional	Nilai Pendidikan Karakter	Penjelasan Mendalam	Makna Simbolis	Relevansi dalam Pendidikan Karakter
<b>Mengayam</b>	Religius, Kerja Keras, Gotong Royong, Tanggung Jawab, Disiplin	Lagu ini menggambarkan aktivitas mengayam yang membutuhkan ketekunan, kolaborasi, dan tanggung jawab.	Mengayam melambangkan proses kehidupan: usaha kecil yang dilakukan terus-menerus menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.	Mengajarkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab terhadap pekerjaan, pentingnya kerja sama dalam masyarakat, serta kedisiplinan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan hasil terbaik.
<b>Sayang Dendu</b>	Kasih Sayang, Peduli Sosial, Empati, Cinta Damai, Demokratis	Lagu ini menekankan hubungan harmonis dalam keluarga dan masyarakat melalui kasih sayang dan perhatian.	"Sayang Dendu" mencerminkan pentingnya kepedulian dan empati terhadap sesama, menciptakan harmoni dalam hubungan sosial.	Mengajarkan pentingnya cinta kasih dan perhatian dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat empati dalam hubungan sosial, serta menciptakan lingkungan masyarakat yang damai dan penuh toleransi.
<b>Pucuk Pisang</b>	Kejujuran, Integritas, Religius, Penghormatan terhadap Adat, Cinta Tanah Air	Lagu ini menggunakan simbol alam untuk menyampaikan pesan moral tentang nilai-nilai integritas dan tradisi luhur.	Pucuk pisang melambangkan kesucian, integritas, dan penghormatan terhadap adat sebagai panduan moral.	Mengajarkan pentingnya kejujuran dan integritas dalam tindakan sehari-hari, melestarikan tradisi dan adat sebagai bagian dari cinta tanah air, serta memupuk religiusitas dalam kehidupan bermasyarakat.
<b>Semua Lagu</b>	Semangat Kebangsaan, Gemar Membaca,	Lagu-lagu ini mencerminkan nilai budaya lokal yang	Lagu-lagu ini menjadi medium untuk menyampaikan nilai-	Mengintegrasikan seni tradisional ke dalam pendidikan formal dan informal dapat

Menghargai Prestasi, Peduli Lingkungan	memperkuat rasa cinta terhadap tanah air dan kebiasaan positif.	nilai luhur sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya.	memperkuat kebanggaan terhadap budaya lokal, menanamkan cinta lingkungan, dan mendorong penghargaan terhadap upaya pelestarian budaya.
--	---	--	--

Secara keseluruhan, lagu-lagu ini memperkuat semangat kebangsaan dan cinta tanah air melalui pengangkatan budaya lokal sebagai bagian dari jati diri bangsa. Lagu-lagu ini tidak hanya melestarikan tradisi, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang efektif. Dengan memanfaatkan seni tradisional ini, nilai-nilai seperti gemar membaca, peduli lingkungan, dan menghargai prestasi juga dapat ditanamkan, menciptakan generasi yang memiliki kebanggaan terhadap budaya lokal dan berkomitmen untuk menjaga kelestarian budaya dan lingkungan sekitar.

## b. Pembahasan

Berikut adalah rangkuman analisis lagu-lagu tradisional Melayu Riau berdasarkan 18 nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2013):

No	Nilai Pendidikan Karakter	Analisis dalam Lagu Tradisional Melayu Riau	Contoh Lirik atau Simbol
1	Religius	Lagu <i>Pucuk Pisang</i> menekankan pentingnya hidup berdasarkan nilai-nilai moral dan penghormatan terhadap adat yang berkaitan dengan keimanan kepada Tuhan.	"Pucuk pisang tak pernah condong, setia pada akarnya"
2	Jujur	Pesan tentang kejujuran dan integritas terlihat dalam <i>Pucuk Pisang</i> , yang menggambarkan kesucian moral dan prinsip hidup yang teguh.	"Setia pada akarnya"
3	Toleransi	<i>Sayang Dendu</i> mendorong harmoni dan penghargaan terhadap keberagaman dalam keluarga dan masyarakat.	"Sayang dendu, tak kan hilang, bagai ombak menyapa pantai"
4	Disiplin	Dalam <i>Mengayam</i> , proses mengayam memerlukan keteraturan dan ketekunan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai.	"Bersama kita mengayam, ringan terasa beban"
5	Kerja Keras	Lagu <i>Mengayam</i> menyoroti pentingnya usaha yang tekun dalam menghadapi tantangan untuk mencapai keberhasilan.	"Mengayam benang harapan"
6	Kreatif	Proses mengayam dalam lagu <i>Mengayam</i> membutuhkan inovasi dan kemampuan menciptakan karya dari bahan-bahan sederhana.	Aktivitas mengayam sebagai simbol kreativitas.
7	Mandiri	Dalam <i>Mengayam</i> , individu didorong untuk berkontribusi secara mandiri dalam tugas kelompok, mencerminkan kemandirian dalam tanggung jawab.	Tidak langsung disebutkan dalam lirik, namun tersirat.
8	Demokratis	<i>Sayang Dendu</i> mengajarkan pentingnya penghormatan terhadap hak dan kewajiban setiap anggota masyarakat untuk menjaga harmoni.	Tidak langsung disebutkan dalam lirik, namun tersirat.
9	Rasa Ingin Tahu	Lagu-lagu ini menumbuhkan rasa ingin tahu tentang seni dan budaya lokal, terutama melalui cerita dan simbol yang terkandung dalam lirik.	Tidak langsung disebutkan, tetapi

			dipicu oleh konten budaya.
10	Semangat Kebangsaan	Semua lagu mencerminkan kebanggaan terhadap budaya Melayu Riau sebagai bagian dari identitas bangsa.	Tidak langsung disebutkan dalam lirik, tetapi tercermin.
11	Cinta Tanah Air	<i>Pucuk Pisang</i> mengingatkan akan pentingnya melestarikan tradisi sebagai wujud cinta kepada tanah air.	"Setia pada akarnya"
12	Menghargai Prestasi	Aktivitas mengayam dalam <i>Mengayam</i> menunjukkan penghargaan terhadap usaha keras untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai.	Aktivitas mengayam sebagai simbol kerja keras dan prestasi.
13	Bersahabat/Komunikatif	<i>Sayang Dendu</i> mendorong hubungan yang harmonis, mengajarkan pentingnya komunikasi yang baik dalam membangun persahabatan.	"Sayang dendu, tak kan hilang"
14	Cinta Damai	<i>Sayang Dendu</i> mengutamakan hubungan yang damai dalam keluarga dan masyarakat untuk menciptakan harmoni sosial.	"Bagai ombak menyapa pantai"
15	Gemar Membaca	Lagu-lagu ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendorong minat baca dan eksplorasi budaya lokal.	Tidak disebutkan langsung, namun bersifat implisit.
16	Peduli Lingkungan	Dalam <i>Pucuk Pisang</i> , simbolisme alam mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tradisi yang luhur.	"Pucuk pisang tak pernah condong"
17	Peduli Sosial	<i>Sayang Dendu</i> menonjolkan nilai kepedulian terhadap sesama melalui kasih sayang dan perhatian terhadap orang lain.	"Sayang dendu, bagai ombak menyapa pantai"
18	Tanggung Jawab	Lagu <i>Mengayam</i> menggambarkan pentingnya tanggung jawab individu untuk menyelesaikan tugas bersama demi keberhasilan kolektif.	Aktivitas mengayam sebagai simbol tanggung jawab kolektif.

Melalui lirik dan simbol-simbol dalam lagu tradisional Melayu Riau, setiap nilai pendidikan karakter dapat diinternalisasi oleh generasi muda. Lagu-lagu ini menawarkan cara yang menarik dan relevan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut dalam konteks budaya lokal. Integrasi lagu ini dalam pembelajaran formal maupun informal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus menjaga keberlanjutan tradisi.

### **Analisis Pembahasan Lagu Tradisional Melayu Riau sebagai Media Pendidikan Karakter**

Lagu tradisional Melayu Riau, seperti *Mengayam*, *Sayang Dendu*, dan *Pucuk Pisang*, adalah bentuk seni yang mengandung nilai-nilai luhur yang tidak hanya merefleksikan budaya lokal tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan karakter generasi muda. Analisis terhadap lagu-lagu ini menunjukkan bahwa pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya relevan dengan berbagai nilai pendidikan karakter nasional yang dirumuskan oleh Kemdikbud (2013).

#### **1. Lagu *Mengayam***

Lagu ini menggambarkan aktivitas tradisional mengayam sebagai simbol kerja keras, gotong royong, dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun sikap pantang menyerah dan kemampuan untuk bekerja sama. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter tidak hanya tentang pembelajaran moral, tetapi juga tentang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

Aktivitas mengayam, yang dilakukan secara bersama-sama, mencerminkan pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan, sebuah keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan modern. Selain itu, lagu ini menekankan disiplin dalam menyelesaikan tugas, seperti diungkapkan oleh Pranoto (2020), bahwa disiplin adalah fondasi bagi keberhasilan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan.

### **Analisis Lirik dan Makna**

Pucuk pisang sebagai simbol dalam lagu ini melambangkan kesucian, kejujuran, dan moralitas yang murni. Lirik seperti "Pucuk pisang tak pernah condong, setia pada akarnya" menggambarkan pentingnya menjaga integritas dan menghormati akar budaya. Simbolisme ini mengajarkan bahwa seseorang harus tetap teguh pada nilai-nilai moral meskipun menghadapi tantangan atau godaan.

### **Kaitannya dengan Pendidikan Karakter**

Lagu ini menonjolkan nilai kejujuran dan integritas, di mana pesan moralnya mengingatkan generasi muda untuk selalu bertindak sesuai dengan prinsip yang benar. Nilai penghormatan terhadap adat juga menjadi pesan kuat dalam lagu ini, yang sejalan dengan pandangan Azizah dan Hadi (2019) bahwa seni tradisional memainkan peran penting dalam menjaga nilai-nilai budaya lokal. Lagu ini juga mengandung nilai cinta tanah air, mengingatkan pentingnya melestarikan adat dan tradisi sebagai bagian dari identitas nasional.

## **2. Lagu *Sayang Dendu***

Lagu ini menyoroti nilai kasih sayang, kepedulian, dan cinta damai, yang sangat relevan dalam membangun hubungan harmonis baik di keluarga maupun masyarakat. Analisis Suryani (2019) tentang tradisi lisan menunjukkan bahwa lagu-lagu seperti ini dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan empati dan kepedulian sosial kepada generasi muda. Pesan moral dari *Sayang Dendu* mengajarkan bahwa hubungan manusia harus didasari cinta kasih dan perhatian terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan pendapat Eyre dan Eyre (1993) yang menekankan bahwa nilai kasih sayang adalah dasar dari pendidikan karakter, karena nilai ini membentuk hubungan yang sehat di masyarakat.

### **Analisis Lirik dan Makna:**

Lirik lagu ini banyak menekankan kasih sayang dan perhatian terhadap keluarga serta sesama, seperti dalam penggalan liriknya: "Sayang dendu, tak kan hilang, bagai ombak menyapa pantai." Makna dari lirik ini adalah bahwa kasih sayang adalah sesuatu yang abadi dan menjadi dasar dalam membangun hubungan manusia. Lagu ini juga mencerminkan pentingnya menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dengan menunjukkan kepedulian dan empati.

### **Kaitannya dengan Pendidikan Karakter:**

Nilai **kasih sayang** dan **peduli sosial** tercermin dari ajakan untuk menjaga hubungan baik, baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Lagu ini mengajarkan generasi muda untuk memahami kebutuhan orang lain, yang sejalan dengan nilai **empati** dalam pendidikan karakter. Eyre dan Eyre (1993) menekankan bahwa kasih sayang adalah fondasi moral yang



memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis. Selain itu, nilai **cinta damai** juga terlihat melalui lirik yang mengajak untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan jauh dari konflik.

### 3. Lagu *Pucuk Pisang*

Dengan menggunakan simbol alam, lagu ini menyampaikan pesan moral tentang kejujuran, integritas, dan penghormatan terhadap adat. Menurut Azizah dan Hadi (2019), simbol-simbol budaya dalam lagu tradisional dapat menjadi alat yang kuat untuk mengajarkan nilai-nilai moral, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi yang sering kali mengikis norma-norma tradisional. Dalam *Pucuk Pisang*, integritas digambarkan melalui kesucian pucuk pisang sebagai lambang moralitas yang kokoh. Lagu ini juga mengajarkan cinta tanah air melalui penghormatan terhadap adat istiadat, sebagaimana dijelaskan oleh Roslina (2018), bahwa melestarikan seni dan budaya lokal adalah bentuk nyata dari cinta terhadap tanah air.

#### **Analisis Lirik dan Makna:**

Pucuk pisang sebagai simbol dalam lagu ini melambangkan kesucian, kejujuran, dan moralitas yang murni. Lirik seperti "Pucuk pisang tak pernah condong, setia pada akarnya" menggambarkan pentingnya menjaga integritas dan menghormati akar budaya. Simbolisme ini mengajarkan bahwa seseorang harus tetap teguh pada nilai-nilai moral meskipun menghadapi tantangan atau godaan.

#### **Kaitannya dengan Pendidikan Karakter:**

Lagu ini menonjolkan nilai **kejujuran** dan **integritas**, di mana pesan moralnya mengingatkan generasi muda untuk selalu bertindak sesuai dengan prinsip yang benar. Nilai **penghormatan terhadap adat** juga menjadi pesan kuat dalam lagu ini, yang sejalan dengan pandangan Azizah dan Hadi (2019) bahwa seni tradisional memainkan peran penting dalam menjaga nilai-nilai budaya lokal. Lagu ini juga mengandung nilai **cinta tanah air**, mengingatkan pentingnya melestarikan adat dan tradisi sebagai bagian dari identitas nasional.

#### **Relevansi dalam Konteks Modern**

Lagu-lagu tradisional ini tidak hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga relevansi kontemporer yang signifikan. Dalam era globalisasi, nilai-nilai seperti semangat kebangsaan, cinta damai, dan peduli sosial semakin diperlukan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Kartini dan Suyono (2022) berpendapat bahwa integrasi seni tradisional dalam pendidikan formal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sekaligus memperkuat jati diri mereka sebagai bagian dari bangsa yang kaya akan budaya. Penggunaan lagu-lagu Melayu Riau sebagai media pendidikan karakter dapat menjembatani kebutuhan antara melestarikan tradisi dan membangun generasi muda yang memiliki kepribadian kuat.

Lirik-lirik lagu tradisional Melayu Riau ini tidak hanya kaya akan makna, tetapi juga relevan dengan konteks pendidikan karakter modern. Menurut Roslina (2018), seni tradisional seperti lagu Melayu adalah medium yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai luhur karena sifatnya yang sederhana namun sarat pesan. Lirik yang puitis namun mudah dimengerti memungkinkan pesan moral diterima oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda.

Lagu-lagu ini juga memiliki dimensi pedagogis yang signifikan. Proses pengenalan lagu-lagu tradisional kepada siswa dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti analisis lirik dalam kelas, pentas lagu di acara sekolah, atau melalui media modern seperti video pembelajaran. Suryani (2019) mencatat bahwa penggunaan media modern untuk menyebarkan lagu-lagu tradisional tidak hanya memperluas audiens, tetapi juga membantu mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Lagu-lagu tradisional Melayu Riau seperti "Mengayam," "Sayang Dendu," dan "Pucuk Pisang" memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang signifikan, seperti kerja keras, gotong royong, kasih sayang, dan kejujuran. Lagu-lagu ini tidak hanya menjadi media hiburan tetapi juga alat edukasi yang efektif untuk menanamkan moral, melestarikan budaya lokal, serta memperkuat identitas masyarakat Melayu. Dengan pesan moral yang terkandung di dalamnya, lagu-lagu ini dapat berperan dalam membentuk karakter generasi muda yang berbudi pekerti luhur, menjunjung tradisi, dan menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya.

**Pengintegrasian Lagu Tradisional dalam Pendidikan:** Lagu-lagu tradisional ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran di sekolah dalam mata pelajaran seni budaya dan bahasa untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. **Dokumentasi dan Digitalisasi:** Pemerintah dan masyarakat perlu melakukan dokumentasi dan digitalisasi lagu-lagu tradisional agar mudah diakses oleh generasi muda, terutama melalui media modern. **Penguatan Identitas Budaya Lokal:** Penelitian dan promosi lebih lanjut mengenai lagu-lagu daerah harus terus dilakukan agar budaya lokal tetap lestari dan menjadi kebanggaan generasi masa depan.

#### Daftar Pustaka

- Azizah, S., & Hadi, R. (2019). *Peran Lagu Tradisional dalam Memperkuat Identitas Budaya Lokal*. *Jurnal Kebudayaan dan Pendidikan*, 12(3), 45–57.
- Azis, T. (2018). *Tradisi Lisan dalam Pendidikan Moral: Studi Kasus Lagu Tradisional di Melayu Riau*. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 11(2), 102–114.
- Darwis, M. (2017). *Lagu-lagu Tradisional Melayu Riau: Sebuah Analisis terhadap Nilai-Nilai Budaya dan Moral*. Penerbit Budaya Riau.
- Eyre, L., & Eyre, R. (1993). *Teaching Your Children Values*. New York: Simon & Schuster.
- Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons*. New York: Basic Books.
- Kartini, M., & Suyono, T. (2022). *Lagu Daerah sebagai Media Pembentukan Karakter Nasionalisme pada Anak*. *Jurnal Seni dan Pendidikan Karakter*, 7(1), 23–34.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *18 Nilai Pendidikan Karakter Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Pranoto, Y. (2020). *Lagu Tradisional sebagai Media Penyampaian Nilai Moral dan Budaya*. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 15(2), 78–90.
- Rahman, A. (2018). *Melestarikan Seni Tradisional dalam Pendidikan Karakter di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 6(2), 45–56.

- Roslina, D. (2018). *Melestarikan Seni Melayu dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Melayu*, 10(1), 12–22.
- Suryani, N. (2019). *Peran Media Modern dalam Pelestarian Lagu-lagu Tradisional. Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 5(4), 134–145.
- Widodo, T. (2020). *Lagu Tradisional sebagai Sarana Pembentukan Karakter Bangsa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 29–41.
- Yusof, M. (2015). *Budaya Melayu Riau dalam Perspektif Pendidikan*. Pekanbaru: Penerbit Riau Heritage.